

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data pada penelitian “*Model Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa (Studi Multi Kasus di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari)*” lebih berfokus pada pendekatan, metode, dan teknik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Adapun uraian data dari masing-masing kasus, sebagai berikut:

1. Paparan Data Kasus 1 (MA Darul Hikmah Tawang Sari)

a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Pendekatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dilakukan dalam dua waktu yakni saat proses pembelajaran didalam kelas dan aktifitas diluar kelas. Untuk pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan didalam kelas sudah menjadi wewenang bagi guru untuk mengimplementasikan, sebagaimana paparan dari Ustadz Rum Wahyudi selaku Kepala Madrasah sebagaimana berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas itu di ampu oleh guru masing-masing. Adapun keterampilan metakognitif yang akan dicapai sudah menjadi satu dengan mata pelajaran. Sehingga sejauh mana keterampilan metakognitif siswa dapat tercapai tergantung bagaimana guru mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan siswa dalam Kurikulum 2013. Termasuk didalamnya pendekatan-

pendekatan yang dipilih guru dalam meningkatkan keterampilan metakognitif.¹

Madrasah bekerjasama dengan pondok dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Sehingga kegiatan saat jam pembelajaran madrasah sudah pasti menjadi tanggung jawab guru dan kegiatan diluar jam pembelajaran madrasah akan di awasi OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern Darul Hikmah) dan dibimbing asatidz pondok. Sebagaimana Ustadzh Atik selaku guru Fiqh menjelaskan bahwa:

Keterampilan metakognitif erat kaitannya dengan kemampuan siswa untuk menjadwal dirinya sendiri dalam beraktifitas. *Alhamdulillah* disini guru PAI sangat terbantu dengan adanya OPPM. Mereka itulah yang selalu mengawasi siswa disini apabila melakukan kesalahan, namun juga sering membimbing agar melakukan hal-hal sesuai tata tertib dan disiplin waktu. Semua siswa di madrasah adalah santri pondok Darul Hikmah, jadi para asatidz di pondok juga membantu para santri dalam meningkatkan keterampilan metakognitif.²

Madrasah juga menunjang peningkatan keterampilan metakognitif dengan beberapa kegiatan sekolah, baik yang sifatnya wajib maupun tidak. Baik berlaku untuk siswa maupun guru. Sebagaimana Ustadz Alfian selaku guru aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

Ada beberapa pendekatan yang sifat wajib maupun tidak. Untuk wajib, semisal pada pendekatan pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat 5 waktu berjamaa'ah, doa sebelum pembelajaran dan kegiatan lainnya. Untuk pendekatan pengalaman ada kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah, manasik haji dan sebagainya. Pendekatan keteladanan seperti pemberian tata tertib untu berpuasa sunnah maka guru juga memberikan contoh dengan berpuasa sunnah. Kemudian untuk yang tidak wajib diikuti adalah pemilihan ekstrakurikuler bagi siswa. Selain itu masih ada beberapa

¹ W-R/K. MADH/KK.MADH/12-03-2019/09.10-09.40 WIB.

² W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

pendekatan yang diupayakan madrasah dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sumber data menghasilkan beberapa pendekatan yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembiasaan, dan 3) pendekatan keteladanan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam berupa kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji, kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah. Sebagaimana pemaparan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Salah satu variabel metakognitif adalah variabel individu, yaitu dengan cara saya memberikan pendekatan pengalaman dengan mengadakan praktik manasik haji, sehingga siswa tidak hanya memahami teori saja namun juga praktik. Setelah mendapatkan materi dari dalam kelas maka siswa tentunya bisa memahami materi, dari hal tersebut dilanjutkan ke praktik manasik haji. Sehingga materi-materi mengenai manasik haji yang belum difaham bisa diperdalam dan akhirnya bisa difahami oleh siswa.⁴



Gambar 4.1
Kegiatan Manasik Haji

³ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁴ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

Gambar di atas menunjukkan pendekatan pengalaman diimplementasikan salah satunya dengan memberikan pengalaman pada siswa dengan praktik manasik haji. Setelah mendapatkan materi dari dalam kelas siswa memahami materi dan mampu mengembangkan materi tersebut, dari hal tersebut dilanjutkan ke praktik manasik haji. Sehingga materi-materi mengenai manasik haji yang belum difahami bisa diperdalam dan akhirnya bisa difahami oleh siswa.⁵

Pendekatan pengalaman juga diimplementasikan dengan kegiatan muhadatsah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Semua siswa tanpa terkecuali saling bercakap-cakap dengan temannya menggunakan bahasa arab, bisa juga dengan bahasa inggris. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku guru Qur'an Hadits sebagai berikut:

Pendekatan pengalaman sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satunya dengan kegiatan muhadatsah di pagi hari sebelum jam masuk madrasah. Semua siswa saling bercakap-cakap menggunakan bahasa arab. Sebelumnya, ada kegiatan pemberian kosah kata setelah itu siswa baru melakukan muhadatsah. Dari kegiatan ini, anak akan dilatih untuk disiplin berbahasa, dan juga berfikir kritis ketika ada kosah kata yang belum difahami. Sehingga kegiatan ini akan membuat siswa tidak hanya tahu teori namun juga praktik.⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Semua siswa melakukan kegiatan muhadatsah. Semua siswa saling bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, ada yang fasih dan lancar dan ada yang masih terbata-bata dan mengingat-ingat kosah kata. Namun, tampak kesungguhan

⁵ D/Kegiatan Manasik Haji MADH/LT/06-03-2019/10.00-10.30 WB.

⁶ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

mereka dalam berusaha belajar berbahasa dalam kegiatan tersebut.⁷



Gambar 4.2
Santri sedang melakukan kegiatan muhadasah

Gambar di atas menunjukkan pendekatan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, salah satunya diterapkan dengan kegiatan muhadasah di pagi hari sebelum jam masuk madrasah. Semua siswa saling bercakap-cakap menggunakan bahasa arab.⁸

Hasil dari paparan data diatas, maka salah satu pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan guru adalah pendekatan pengalaman. Adapun cara yang digunakan guru adalah: 1) memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji, dan 2) pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa.

2) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan diimplementasikan guru dalam berbagai upaya. Madrasah mendukung peningkatan keterampilan metakognitif

⁷ O/Muhadasah MADH/LD/06-03-2019/06.45-07.00 WB.

⁸ D/Muhadasah MADH/ LD/06-03-2019/06.45-07.00 WB.

siswa dengan pendekatan pembiasaan yang wajib dilaksanakan dan ada juga yang dianjurkan untuk siswa seperti menjaga 7K, sholat dhuha, tadarus, sholat fardhu berjamaah. Sebagaimana Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan di madrasah sebenarnya tinggal melanjutkan kegiatan dari pondok. *Alhamdulillah* disini tidak ada masalah dan semuanya terkendali. Semua siswa disini diwajibkan untuk sholat jamaah 5 waktu, dianjurkan sholat dhuha saat jam istirahat, mengikuti kegiatan tadarus yang sudah terjadwalkan dan menjaga 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan dan Ketertiban). Semua kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, sehingga siswa mampu untuk disiplin waktu dan terbiasa mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat.⁹

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Ida selaku guru Quran

Hadis:

Alhamdulillah disini meskipun jam pembelajaran PAI cuma satu jam tapi, kami sangat terbantu dengan kegiatan pondok. Semua siswa disini merupakan santri pondok Darul Hikmah jadi mereka harus menaati tata tertib pondok. Sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran dan menjaga 7K semua itu sudah tertata rapi dalam peraturan pondok. Sekali saja ada yang melanggar maka pihak OPM akan memberikan sanksi pada siswa yang melakukan pelanggaran. Semua siswa disini belajar disiplin waktu sehingga mereka bisa memahami waktu itu terus berjalan, dan harus benar-benar dipergunakan sebaik mungkin.¹⁰

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Atik selaku guru Fiqh:

Kalau mengenai Sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran dan menjaga 7K semua itu sudah tertata rapi dalam peraturan pondok. Semua siswa menaati meskipun ada beberapa anak yang teledor. Misalnya pada

⁹ W/GSKI. MADH/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

¹⁰ W/GQH. MADH/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

waktu sholat duhur berjamaah sekali bel berbunyi semua akan bersiap-siap pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Kalau ada yang terlambat maka bagian OPPM akan memberikan sanksi. *Alhamdulillah* disini anak-anaknya rata-rata nurut, dan kami selaku guru PAI sangat terbantu dengan semua kegiatan pondok. Peningkatan keterampilan metakognitif menjadi mudah dijalani, dan semoga saja dengan semua kegiatan tersebut membuat siswa bisa menata diri mereka sendiri dan kelak ilmunya berkah.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Pukul 08.30-09.00 adalah jam istirahat, terlihat santri melaksanakan sholat dhuha, ada yang munfarid dan ada yang berjamaah. Ketika bel berbunyi pukul 12.00 semua siswa keluar kelas. Terlihat siswa laki-laki memakai sarung dan baju taqwa serta memakai kopyah berbondong-bondong berjalan menuju masjid untuk sholat dhuhur berjamaah. Ketika sholat jamaah hampir selesai terlihat juga beberapa dari mereka yang terburu-buru menuju ke masjid.¹²



Gambar 4.3
Sholat dhuha saat jam istirahat¹³



Gambar 4.4
Siswa Putra menuju Masjid untuk sholat dhuhur berjamaah

¹¹ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

¹² O/Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah MADH/M/01-04-2019/08.30-12.30 WIB

¹³ D/Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah MADH/ M/01-04-2019/08.30-12.30 WIB

Kedua gambar di atas menunjukkan peningkatan keterampilan metakognitif siswa dengan pendekatan pembiasaan diterapkan dengan membiasakan sholat dhuha, dan sholat fardhu berjamaah.

Pembiasaan yang dilakukan guru di dalam kelas adalah berdoa ketika akan memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran. Ketika akan mengawali pembelajaran membaca doa akan belajar dan ketika selesai pembelajaran membaca hamdalah dan doa penutup majlis. Sebagaimana ustadz Alfian selaku guru aqidah akhlak menjelaskan sebagai berikut:¹⁴

Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas salah satunya adalah berdoa ketika akan memulai pembelajaran dengan membaca doa akan belajar dan berdoa ketika pembelajaran selesai dengan membaca hamdalah dan doa penutup majlis. Pembiasaan tersebut kami terapkan pada semua mata pelajaran ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Pembelajaran aqidah akhlak berlangsung jam 10.30-11.15 WIB. Ketika pembelajaran akan dimulai semua siswa tampak duduk tenang dan mulai membaca doa akan belajar, dan pada saat pukul 11.15 WIB tepat setelah bel berbunyi semua siswa serentak membaca hamdalah dan doa penutup majlis. Ketika membaca doa semua siswa tampak khusyuk.¹⁵



Gambar 4.5
Siswa berdoa di awal dan akhir pembelajaran

¹⁴ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

¹⁵ O/Membaca doa di awal dan akhir pembelajaran MADH/RK/10.30-11.15 WIB

Gambar di atas menunjukkan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas salah satunya adalah berdoa ketika akan memulai pembelajaran dengan membaca doa akan belajar dan berdoa ketika pembelajaran selesai dengan membaca hamdalah dan doa penutup majlis.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan cara: 1) diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K. 2) didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

3) Pendekatan Keteladanan

Pihak yang berperan paling utama dalam pendekatan keteladanan adalah guru. Beberapa contoh yang telah ada seperti kehadiran guru tepat pukul 07.00 di sekolah, tidak ada guru yang terlambat saat jam pertama. Hal ini diperjelas oleh ustadz alfan selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

Uswatun hasanah itu mutlak dibutuhkan. Ketika kita berperan sebagai guru maka tugas kita tidak hanya ceramah atau ngomong saja. Semisal ada tata tertib jam masuk madrasah pukul 07.00 guru memerintahkan siswa agar hadir tepat waktu dalam kelas maka, guru juga harus datang tepat waktu di jam pertama dan tidak terlambat. Kami adalah figur siswa disekolah, sehingga menyuguhkan perangai yang baik adalah keharusan. Semisal saya menyuruh siswa untuk puasa senin kamis, maka sebenarnya puasa tersebut sudah saya lakukan sebelum saya memerintahkan kepada siswa.¹⁷

¹⁶ D/Membaca doa di awal dan akhir pembelajaran MADH/RK/10.30-11.15 WIB

¹⁷ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ana selaku siswa lulusan MA Darul

Hikmah yang mengabdikan di pondok:

Guru itu merupakan *Uswatun hasanah*, jadi apapun hal-hal baik yang beliau lakukan kami jadikan panutan. Saya sangat senang dengan gur-guru disini, beliau-beliau selalu memberikan motivasi saat mengajar. Dan tidak hanya menyuruh atau ngomong saja, tapi juga memberikan contoh yang nyata yang bisa kami tiru.¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:¹⁹

Pukul 06.00 peneliti berusaha berangkat pagi dan melihat suasana pagi hari di madrasah. Ketika peneliti sampai di madrasah, terlihat pukul 06.45 terlihat guru madrasah satu persatu mulai berdatangan dan masuk ke kantor. Tepat pukul 07.00 bel tanda masuk berbunyi dan semua siswa berbondong-bondong masuk kedalam kelas.



Gambar 4.6
Guru datang sebelum jam masuk

Gambar di atas menunjukkan guru madrasah satu persatu mulai berdatangan dan masuk ke kantor pukul 06.45 WIB. Guru sebagai *usatun hasanah* agar ditirukan siswa.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka salah satu pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah

¹⁸ W-AN/SM. MADH/TK/06-04-2019/09.00-09.30 WIB.

¹⁹ O/Persiapan pagi hari MADH/LD/06-04-2019/06.45-07.00 WB.

²⁰ D/Guru datang sebelum jam masuk MADH/LD/06-04-2019/06.45-07.00 WB.

pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan diimplementasikan dengan cara: 1) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, 2) menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa., 3) Ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.

b. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran didalam kelas. Kewenangan ini mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Dalam hal ini Ustadz Rum selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan siswa dalam Kurikulum 2013. Maka dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, dan itu kami wenangkan kepada kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran. Selain itu, dari lembaga juga sudah mengadakan workshop silabus agar semua guru mampu mengarahkan siswanya terhadap tujuan pendidikan.²¹

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Ustadzah Atik selaku Guru Fiqh, sebagai berikut:

Setiap guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Terutama persiapan materi yg akan diajarkan harus disiapkan. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan prota (program tahunan) dalam 1 tahun

²¹ W-R/K. MADH/KK.MADH/12-03-2019/09.10-09.40 WIB.

meliputi semester 1 dan 2 mengenai apa saja yg akan disampaikan. Guru juga menyiapkan promes (program semester) meliputi materi secara detail yang akan disampaikan selama satu semester. 11 September 2018 kemarin lembaga mengadakan workshop silabus, dari workshop tersebut kami semua belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²²:



Gambar 4.7
Pelaksanaan Workshop Silabus

Gambar di atas menunjukkan setiap guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Terutama persiapan materi yg akan diajarkan harus disiapkan.²³

Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Hikmah selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satunya dengan menerapkan beberapa metode yang dapat membuat siswa berfikir kritis misalnya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, dan Pemecahan Masalah. Hal in sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikmah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam ini memiliki target penanaman nilai pada peserta didik. Dengan

²² W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

²³ D/Pelaksanaan Workshop Silabus MADH

demikian beberapa metode mungkin digunakan dalam suasana pembelajaran yang berbeda.²⁴

Demikian juga hasil wawancara dengan Ustadz Sugeng selaku guru

Sejarah Kebudayaan Islam yang mengungkapkan sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa biasanya menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik, sehingga anak-anak mampu untuk berfikir kritis dan tidak tiduran di dalam kelas. Biasanya metode yang digunakan seperti Tanya jawab, diskusi, kelompok, resitasi/penugasan. Metode ceramah tetap ada sebagai pondasi pembekalan materi di awal pembelajaran.²⁵

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadist mengungkapkan sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Hikmah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk lebih memahami materi Al-Quran dan Hadits menggunakan metode hafalan. Metode ini lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa dan mereka akan saling berlomba untuk memperbanyak setoran hafalan. Ceramah dan Tanya jawab merupakan metode wajib dalam pembelajaran yang harus ada.²⁶

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Ustadzah Atik selaku Guru Fiqh, sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif erat kaitannya dengan berfikir kritis. Sehingga guru harus bisa memberikan metode pembelajaran yang lebih aktif agar siswa juga berfikir aktif. Metode ceramah dan Tanya jawab tetap ada, jga ditambah dengan metode diskusi, pemecahan masalah, metode latihan (drill), dan inquiri.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif

²⁴ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

²⁵ W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

²⁶ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

²⁷ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

siswa di MA Darul Hikmah adalah ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi berbasis pemecahan masalah, dan inquiri. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode pembelajaran ceramah diimplementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan karakter dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka tidak sepenuhnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sebagaimana ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan pondasi dari materi tersebut, dari metode ceramah tersebut siswa akan dapat memahami pondasi awal suatu materi yang selanjutnya akan dikembangkan lebih luas lagi baik itu dengan belajar sendiri atau diskusi dengan teman.²⁸

Metode ceramah juga diimplementasikan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh dalam pembelajaran. Beliau menggunakan metode ceramah kurang lebih 40% dalam setiap kali pertemuan. Metode ceramah digunakan dalam tiga waktu, yakni diawal pembelajaran, pada proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Adapun penjelasan beliau sebagaimana berikut:

Sangat efektif mengantarkan siswa terkait dengan jalan dan prosesnya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Saya menggunakan metode ini kira-kira hampir 40%, terletak diawal pembelajaran, proses dan akhir. Selebihnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Penggunaan metode ceramah juga memperhatikan

²⁸ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

kondisi siswa dan guru, baik secara fisik maupun psikis. Bila kondisi memungkinkan untuk diimplementasikannya metode ceramah, maka metode ceramah disisipi dengan motivasi yang membuat mereka tidak mengantuk dan lebih semangat belajar.²⁹

Sebagaimana Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan

Islam menjelaskan bahwa:

Metode ceramah dan cerita sering saya gunakan. Karena saya pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya metode ceramah wajib digunakan. Dalam mengimplementasikan metode ceramah, harus mempersiapkan dan menguasai materi ajar untuk disampaikan. Salah satu cara menguasai materi ajar adalah dengan banyak membaca dari segala sumber bacaan. Memang kendala utama siswa disini adalah mengantuk, baik itu di jam pertama apalagi di jam terakhir. Jadi, meskipun saya menggunakan metode ceramah, kalau ada anak yang tertidur akan selalu saya bangunkan.³⁰



Gambar 4.8

Ustadz membangunkan siswa yang tidur di dalam kelas

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa saat menjelaskan materi, namun siswa ada yang tertidur dan dibangunkan.³¹

Sebagaimana pemaparan Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadits sebagai berikut:

Modal menggunakan metode ceramah adalah membaca dan mengetahui kondisi terkini. sebagaimana saya harus

²⁹ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

³⁰ W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

³¹ D/Ustadz membangunkan siswa tidur MADH/RK/06-04-2019/07.00-07.45 WIB.

banyak membaca kitab-kitab dan harus menyampaikan pengajaran pada mereka. Semakin banyak kita membaca maka akan mendapat banyak cerita yang menjadi bekal untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu didalam hadits terdapat asbabun Nuzulnya. Saya menyampaikannya dengan cerita tentang sebab musabab turunnya Hadits. Banyak saya ambil kisah dari kajian di kitab-kitab Dzurratun Nasihin, Nashohibul Ibad, Irsyadul Ibad dan lainnya. Apalagi kalau membahas ayat al quran, tentunya saya juga menjelaskan asbabun nuzul ayat tersebut, sehingga membaca adalah hal wajib yang harus dipersiapkan sebelum menyampaikan materi ke siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Metode ceramah digunakan untuk mengantar siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan, mengklarifikasi dan menambah hasil diskusi siswa, serta mengambil rujukan dari berbagai kitab dalam penyampaian ceramahnya. Kendala utama dalam kelas adalah siswa yang mengantuk meskipun di jam pertama pembelajaran. Namun, terlihat guru dengan sabar selalu membangunkan siswa baik itu dengan memanggil namanya, atau bahkan memukul pelan dengan LKS.³²



Gambar 4.9
Pembelajaran dengan metode ceramah

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode ceramah dan siswa menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

³² O/Pembelajaran dengan Metode ceramah MADH/RK/06-03-2019/07.00-07.45WB.

cara: 1) mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, 2) menggunakan metode sebagai pondasi materi awal 3) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa, 4) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.

2) Tanya jawab

Metode lain yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah tanya jawab. Metode ini dibagi menjadi dua waktu yakni sebagai pretest dan post test.

Sebagaimana penjelasan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Metode tanya jawab hanya saya gunakan ketika di awal pembeajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran. Metode tanya jawab perlu diterapkan untuk melatih kemampuan berfikir siswa, jadi siswa yang tidur-tidur itu mau bangun dan belajar berfikir³³

Metode yang sama juga digunakan oleh Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Siswa disini jadwalnya padat, maka tidak heran jika di dalam kelas ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur . maka dari itu saya menggunakan metode tanya jawab, dengan metode ini saya mengaktifkan daya berfikir siswa sehingga mereka tidak bosan dan mau konsentrasi belajar. Sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar³⁴

³³ W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

³⁴ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

Pertanyaan yang disampaikan tidak selalu berhubungan dengan materi ajar. Metode ini beliau gunakan sebagai salah satu cara mengenal pribadi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku guru Quran Hadis sebagai berikut:

Metode tanya jawab saya kembangkan baik yang berkenaan dengan materi atau diluar materi, dari sini maka seringkali siswa menanyakan masalah pribadi. Hal ini yang kemudian menjadi kesempatan bagi saya untuk dapat mengenal siswa secara lebih dekat. Sehingga, siswa juga merasa diperhatikan oleh guru.³⁵

Sebagaimana penjelasan Ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Metode tanya jawab saya gunakan ketika di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran. Dengan metode tanya jawab, siswa tidak hanya akan dam saja saat pembelajaran, siswa akan mulai belajar berfikir dan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.³⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, terlihat siswa antusias dalam bertanya. Mereka tidak mengangkat tangan saat bertanya namun, rata-rata siswa satu persatu bertanya pada guru yang menjelaskan. Suasana tampak ceria ketika ada jawaban dari siswa lain yang dianggap lucu dan membuat suasana kelas menjadi hidup.³⁷

³⁵ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

³⁶ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

³⁷ O/Pembelajaran dengan metode tanya jawab MADH/RK/06-03-2019/07.00-07.45WB.



Gambar 4.10
Pembelajaran dengan metode tanya jawab

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode tanya jawab. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, terlihat siswa antusias dalam bertanya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara: 1). ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran 2) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

3) Hafalan

Metode hafalan menjadi metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama pembelajaran Qur'an Hadits yang banyak berisi ayat Qur'an dan Hadits. Metode hafalan merupakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, karena dengan menghafal siswa akan berfikir cara seperti apa yang bisa digunakan agar menghafal itu mudah dan cepat. Hal

³⁸ D/Pembelajaran dengan metode tanya jawab MADH/RK/06-03-2019/07.00-07.45WB.

ini dijelaskan oleh Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadits sebagai berikut:

Metode hafalan akan memudahkan siswa memahami materi. Selama siswa hafal, maka paling tidak mereka mampu mengembangkan pengetahuannya dengan ayat yang mereka hafalkan. Metode menghafal dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa karena dengan menghafal siswa akan berfikir bagaimana cara termudah agar cepat hafal dan tidak mudah hilang.³⁹

Sebagaimana penjelasan Ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Metode hafalan saya gunakan untuk menghafalkan ayat dan hadits yang ditemui selama materi pembelajaran. Misal hari ini saya menjelaskan suatu materi dan ada ayat al quran/hadits maka pertemuan berikutnya akan saya minta untuk setoran. *Alhamdulillah* siswa di sini sudah terbiasa hafalan, jadi selalu tertib ketika diminta setoran.⁴⁰

Metode hafalan juga dilakukan oleh Ustadzah Atik selaku guru

Fiqh sebagai berikut:

Metode hafalan selalu saya gunakan untuk meningkatkan daya ingatan mereka. Misalnya ketika sampai bab haji, maka saya meminta siswa untuk setoran niat haji dan bacaan talbiyah. Biasanya akan saya minta membaca bersama ketika selesai setoran semua. Sehingga siswa akan kuat hafalannya dan tidak lupa.⁴¹

Sebagaimana penjelasan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah

Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang mengutamakan membaca dan hafalan. Sehingga, jika siswa tidak pernah membaca dan menghafalkan (*niteni*) tentunya siswa akan seperti gelas kosong saat pembelajaran. Makanya saya selalu menekankan agar siswa itu membaca dan

³⁹ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

⁴⁰ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁴¹ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

menghafalkan (*niteni*) materi yang akan dipelajari di dalam kelas keesokan harinya.⁴²

Hal ini juga diperjelas oleh Siti salah satu siswa menjelaskan sebagai berikut:

Menjadi siswa di sini harus rajin hafalan, karena setiap hari ada kegiatan penambahan kosa kata dari pondok, kalau sampai tidak hafal bisa mendapat hukuman. Setiap anak punya cara hafalan yang berbeda-beda dan masing-masing sudah mengetahui harus memakai metode hafalan seperti apa. Kalau saya lebih suka membaca diulang-ulang lalu saya tutup bukunya dan saya hafalkan. Sehingga, kalau diminta setoran hafalan di dalam kelas saat pelajaran apapun misalnya setoran ayat quran, hal itu sudah biasa, tinggal kemauan anaknya saja ingin segera setor apa masih santai-santai.⁴³

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu Quran Hadits, SKI, Fiqh maupun Aqidah Akhlak selalu ada kegiatan setoran hafalan. Terlihat ketika pembelajaran quran hadits akan selesai, guru meminta masing-masing siswa untuk setoran hafalan hadits. Siswa satu persatu maju ke depan dan setoran hafalan.⁴⁴



Gambar 4.11
Pembelajaran dengan metode hafalan

⁴² W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

⁴³ W-ST/S.MADH/RK/18-03-2019/09.00-10.20 WIB.

⁴⁴ O/Pembelajaran dengan metode hafalan MADH/RK/02-04-2019/10.30-11.15 WIB.

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode hafalan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Siswa berjejer menunggu giliran saat akan setoran hafalan.⁴⁵

Hasil dari paparan data di atas menunjukkan bahwa metode hafalan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara: 1) seluruh siswa wajib setoran hafalan. 2) siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan

4) Diskusi berbasis Pemecahan masalah

Metode diskusi diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Ketika pembelajaran Fiqh metode diskusi diterapkan dalam bentuk pemecahan masalah dengan tutor sebaya. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Ketika pembelajaran Fiqh saya selalu mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata. Sehingga akan muncul permasalahan dari permasalahan itu saya minta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka. Dari diskusi pemecahan masalah ini, siswa akan terlatih untuk berfikir kritis, sehingga keterampilan metakognitif mereka terlatih.⁴⁶

Metode diskusi juga diterapkan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Metode diskusi yang saya lakukan lebih cenderung diskusi secara umum, dimana siswa bertanya dan kita lempar ke siswa yang lain untuk mencoba menjawab, baru kalau siswa kurang faham guru kan memberikan pengarahan. Sehingga siswa akan berusaha mandiri dalam mengolah daya fikir mereka.⁴⁷

⁴⁵ D/Pembelajaran dengan metode hafalan MADH/RK/02-04-2019/10.30-11.15 WIB.

⁴⁶ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

⁴⁷ W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

Hal ini senada dengan penjelasan Ustadzah Ida selaku guru Quran

Hadits sebagai berikut:

Quran hadits lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hafalan, kalau diskusi itu pernah namun juga jarang. Pernah diskusi secara umum, dimana siswa bertanya dan kita lempar ke siswa yang lain untuk mencoba menjawab, baru kalau siswa kurang faham guru kan memberikan pengarahannya.⁴⁸

Metode diskusi juga diterapkan dalam mata pelajaran Aqidah akhlak bab akhlak tercela, metode diskusi diterapkan dengan pembagian siswa menjadi 2 kelompok besar. Sebagaimana penjelasan Ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Metode diskusi dalam bab akhlak tercela saya bagi menjadi 2 kelompok besar. Saya minta 2 anak sebagai perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan membawa kertas bertuliskan tamak dan satunya licik. Semua anggota dari 2 grup tadi saya beri kertas berisikan contoh-contoh sifat tamak dan licik secara acak. Kemudian saya minta siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah tersebut kemudian memilih contoh sikap mana yang sesuai.⁴⁹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data lapangan:

Terlihat siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar. Kemudian guru meminta 2 anak sebagai perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan membawa kertas bertuliskan tamak dan satunya licik. Semua anggota dari 2 grup tadi sudah diberi kertas berisikan contoh-contoh sifat tamak dan licik secara acak. Setelah semua mendapatkan kertas, masing-masing anak memilih masuk kelompok tamak atau licik. Setelah semua siswa maju ke depan, guru mengoreksi dan meminta anak yang sudah dikoreksi untuk duduk.⁵⁰

⁴⁸ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

⁴⁹ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁵⁰ O/Pembelajaran dengan metode diskusi berbasis pemecahan masalah MADH/RK/18-03-2019/10.30-11.15 WB.



Gambar 4.12
Ustadz membagikan kertas contoh sikap akhlak tercela



Gambar 4.13
Siswa diskusi memecahkan masalah
dengan terbagi menjadi 2 kelompok besar

Kedua gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode diskusi berbasis pemecahan masalah saat pembelajaran. Guru membagi materi pada masing-masing siswa untuk didiskusikan dan juga guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar.⁵¹

Hasil paparan data diatas menunjukkan bahwa metode diskusi dilakukan dengan cara: 1) mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk

⁵¹ D/Pembelajaran dengan metode diskusi berbasis pemecahan masalah MADH/RK/18-03-2019/10.30-11.15 WB.

mendiskusikan dengan teman sebangku mereka 2) membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru.

5) Inquiri

Metode inquiri merupakan metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Sebagaimana penjelasan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Metode inquiri biasanya saya gunakan dengan meminta anak-anak meresume materi yang sudah saya sampaikan saat pembelajaran dan pertemuan berikutnya dikumpulkan. Misalnya resume tentang tokoh filsuf muslim. Dari resume tersebut siswa akan belajar untuk menemukan apa saja karya-karya filsuf muslim dan ibrah apa saja yang bisa diteladani. Sehingga selain berfikir mendalam siswa juga bisa menjadikan tokoh filsuf sebagai suri tauladan.⁵²

Metode inquiri juga dilakukan oleh Ustadzah Atik selaku guru

Fiqh sebagai berikut:

Mading di madrasah selalu dipenuhi dengan koran yang ditempelkan. Dari Koran tersebut saya meminta siswa untuk mencari berita yang kira-kira sesuai dengan materi fiqh, dari berita tersebut saya minta siswa untuk memahami persoalannya dan mencari dalil yang sesuai dengan masalah tersebut. Misalnya siswa mengambil masalah dengan tema artis menikah dengan mahar 2 milyar. Maka siswa harus mencari referensi syarat menikah, rukun menikah, dan mahar menikah serta bagaimana menurut mereka kalau dikaitkan dengan dalil mengenai masalah tersebut.⁵³

⁵² W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

⁵³ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.



Gambar 4.14
Mading penuh Koran

Gambar di atas menunjukkan mading madrasah penuh dengan koran. Mading tersebut dipergunakan guru sebagai media pembelajaran melatih keterampilan berfikir siswa.⁵⁴

Penerapan metode inquiri yang lain juga dijelaskan oleh Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadits sebagai berikut:

Ketika siswa sudah kelas 6 (3 MA) harus mengerjakan tugas akhir yaitu paper. Tugas tersebut seperti skripsi atau bisa dikatakan skripsi mini. Terdiri dari 3 bab dan menggunakan bahasa arab/inggris dengan ditulis tangan. Paper tersebut berisi kajian pustaka siswa sesuai judul yang diajukan pada pembimbing. Ada siswa yang mengambil judul bayi tabung, maka dalam paper tersebut akan membahas mengenai bayi tabung baik secara sains maupun islami dan tentunya didukung dengan berbagai referensi yang akurat. Dari tugas akhir tersebut siswa harus benar-benar berfikir kritis dan bisa mengatur waktu yang tepat agar selesai mengerjakan tepat waktu. Ketika penulisan selesai tentunya akan diujikan secara lisan seperti halnya sidang skripsi di perguruan tinggi, namun bedanya pengujinya hanya satu.⁵⁵

⁵⁴ D/Mading penuh Koran MADH/TKL/01-04-2019/09.00WIB.

⁵⁵ W-I/GQH. MADH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.



Gambar 4.15
Paper berbahasa arab dengan tulis tangan

Gambar di atas menunjukkan tugas akhir siswa berupa mengerjakan *paper*, yaitu tugas karya ilmiah seperti skripsi mini dan berbahasa arab mulai awal hingga akhir.⁵⁶

Berdasarkan paparan data di atas, metode inquiri dilakukan dengan cara: 1) resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, 2) menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran mading, dan 3)

c. Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

1) Kuiz

Tehnik kuiz dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satu caranya dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa agar siswa berfikir

⁵⁶ D/Tugas akhir paper MADH/TK/06-04-2019/09.30WIB

kritis kemudian menjawab pertanyaan guru. Sebagaimana penjelasan

Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Jam pelajaran PAI itu Cuma satu jam/45 menit, jadi guru tidak banyak memberikan tehnik pengajaran yang banyak memakan waktu. Guru lebih focus dalam menyampaikan mater pembelajaran. Apalagi untuk kelas 6 (3 MA) yang akan ujian, guru menyiapkan modul pembelajaran seputar kisikisi yang akan keluar saat ujian. Namun, saya pernah memberikan tehnik kuiz agr anak-anak semangat dan berfikir aktif. Saya memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan saya beri *thoam*/makanan biasanya permen.⁵⁷

Hal tersebut juga diperjelas Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Memang dengan memberikan tehnik pengajaran yang menarik bisa membuat siswa senang namun, jam pelajaran PAI itu Cuma satu jam/45 menit, jadi guru tidak banyak memberikan tehnik pengajaran yang banyak memakan waktu. Selain itu, kami juga menghargai kelas lain agar kelas yang sya ampu tidak gaduh. Kelas lain butuh konsentrasi apalagi kalau pas pelajaan KMI yang *full* menggunakan bahasa asing anak-anak konsentrasi kalau kelas saya gaduh saya tidak enak. Namun, saya pernah memberikan kuiz seputar soal-soal mengenai materi yang sudah saya ajarkan. Saya membuat bola dari kertas lalu dijalkan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang saya inginkan berhenti maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan saya. Kalau bisa jawab biasanya saya kasih hadiah permen.⁵⁸

Berdasarkan paparan data di atas, tehnik yang dipergunakan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif adalah dengan tehnik kuiz antara lain dengan cara: 1) memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen, dan 2) membuat bola dari kertas lalu dijalkan dan anak-anak menghitung,

⁵⁷ W-S/GSKI. MADH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

⁵⁸ W-A/GF. MADH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjabab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen

2) *Everyone Is Teacher Here*

Teknik *everyone is teacher here* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satu caranya dengan siswa diajak untuk mengoreksi setiap pendapat siswa yang lain. Sebagaimana penjelasan Ustadz Alfian selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Ketika pembelajaran aqidah akhlak saya buat metode diskusi menjadi 2 kelompok besar kemudian mereka memecahkan masalah yang saya buat. Lalu, masing-masing siswa juga berusaha mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.⁵⁹

Hal tersebut senada dengan penjelasan Siti selaku siswa MA Darul

Hikmah sebagai berikut:

Ustadz Alfian biasanya meminta kami untuk mengoreksi jawaban teman kami yang lain. Kami diajari untuk berfikir mendalam, jadi kami tidak hanya mengoreksi jawaban kami sendiri namun juga berusaha mengoreksi jawaban teman yang lain benar/salah. Setelah jawaban teman kami yang ada di depan kelas kami koreksi, barulah tema kami tersebut kembali duduk.⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Terlihat siswa berusaha mengoreksi jawaban temannya. Setelah teman mereka yang ada di depan kelas dikoreksi,

⁵⁹ W-F/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB

⁶⁰ W-ST/S. MADH/RK/25-03-2019/09.45-10.00 WIB.

barulah teman mereka tersebut kembali duduk. Disini siswa belajar menganggap dirinya sebagai guru karena harus bisa mengoreksi jawaban teman mereka benar/salah.⁶¹



Gambar 4.16

Pelaksanaan tehnik *every one is teacher here* dalam pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan tehnik *every one is teacher* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa antusias dengan tehnik yang diberikan oleh guru.⁶²

Berdasarkan paparan data di atas, tehnik yang dipergunakan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif adalah dengan tehnik *every one is teacher here* antara lain dengan cara masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.

2. Paparan Data Kasus 2 (MTs Darul Hikmah Tawang Sari)

a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Pendekatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MTs Darul Hikmah tidak

⁶¹ O/Pelaksanaan tehnik *every one is teacher here* dalam pembelajaran MADH/RK/25-03-2019/09.00-09.45 WIB.

⁶² D/Pelaksanaan tehnik *every one is teacher here* dalam pembelajaran MADH/RK/25-03-2019/09.00-09.45 WIB.

jauh berbeda dengan yang dilakukan di MA Darul Hikmah yaitu dilakukan dalam dua waktu yakni saat proses pembelajaran didalam kelas dan aktifitas diluar kelas. Untuk pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan didalam kelas sudah menjadi wewenang bagi guru untuk mengimplementasikan, sebagaimana paparan dari Ustadz Purwanto selaku Kepala Madrasah sebagaimana berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas itu di ampu oleh guru masing-masing. Sehingga sejauh mana keterampilan metakognitif siswa dapat tercapai tergantung bagaimana keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran agar mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan siswa dalam Kurikulum 2013. Termasuk didalamnya pendekatan-pendekatan yang dipilih guru dalam meningkatkan keterampilan metakognitif. Madrasah bekerjasama dengan pondok dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Sehingga kegiatan saat jam pembelajaran madrasah sudah pasti menjadi tanggung jawab guru dan kegiatan diluar jam pembelajaran madrasah akan di awasi OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern Darul Hikmah) dan dibimbing asatidz pondok.⁶³

Madrasah juga menunjang peningkatan keterampilan metakognitif dengan beberapa kegiatan yang sudah terjadwalkan dari pondok.. Sebagaimana Ustadz Pendik selaku guru aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

Ada beberapa pendekatan yang sudah terlaksana berkat bantuan jadwal kegiatan dari pondok. Misalnya pada pendekatan pembiasaan seperti tidak mencampur aduk antara siswa laki-laki dan perempuan, sholat dhuha dan sholat 5 waktu berjamaa'ah, doa sebelum pembelajaran dan kegiatan lainnya. Untuk pendekatan pengalaman ada kegiatan sholat jenazah, manasik haji, kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) dan sebagainya. Pendekatan keteladanan seperti pemberian tata tertib untuk menjaga 7K

⁶³ W-P/K.MTsDH/RT/06-04-2019/08.30-09.00 WIB.

maka guru juga memberikan contoh. Selain itu masih ada beberapa pendekatan yang diupayakan madrasah dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.⁶⁴

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa bermacam-macam. Namun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sumber data menghasilkan beberapa pendekatan yang diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembiasaan, dan 3) pendekatan keteladanan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yang diberikan berupa kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan kesan yang mendalam seperti kegiatan sholat jenazah, dan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). Sebagaimana pemaparan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa bisa diberikan melalui pendekatan pengalaman dengan mengadakan praktik sholat jenazah, sehingga siswa tidak hanya memahami teori saja namun juga praktik. Setelah mendapatkan materi dari dalam kelas maka siswa tentunya bisa memahami materi apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai. Sehingga materi-materi mengenai tata cara mensholati jenazah yang belum difaham bisa diperdalam dan akhirnya bisa difahami oleh siswa. Biasanya saya minta bantuan mudin dari desa sini untuk memberikan materi pada siswa⁶⁵

⁶⁴ W-PH/GAA. MTsDH/RT/20-03-2019/08.30-09.30 WIB.

⁶⁵ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.



Gambar 4.17
Praktik Sholat Jenazah

Gambar di atas menunjukkan pendekatan pengalaman yang diimplementasikan adalah memberikan pengalaman pada siswa untuk praktik sholat jenazah, sehingga siswa bukan hanya paham materi tapi juga bisa mempraktikannya.⁶⁶

Pendekatan pengalaman juga diimplementasikan dengan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). Kegiatan ini diadakan dalam rangka menumbuhkan bakat-bakat seni dan olah raga di lingkungan madrasah. Sehingga siswa akan berusaha mengatur cara agar mereka bisa menunjukkan bakat seni dan olah raga sehingga bisa mendapatkan juara. Hal ini dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku guru Qur'an Hadits sebagai berikut:

Pendekatan pengalaman sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satunya dengan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). Kegiatan ini diadakan dalam rangka menumbuhkan bakat-bakat seni dan olah raga di lingkungan madrasah. Sehingga siswa akan berusaha mengatur cara agar mereka bisa menunjukkan bakat seni dan olah raga sehingga bisa mendapatkan juara.⁶⁷

⁶⁶ D/Kegiatan Sholat Jenazah MTsDH/LT/06-03-2019/10.00-10.30 WB.

⁶⁷ W-I/GQH. MTsDH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.



Gambar 4.18
Panitia Kegiatan AKSIOMA



Gambar 4.19
Pelaksanaan Kegiatan AKSIOMA

Kedua gambar di atas menunjukkan pendekatan pengalaman yang diimplementasikan berupa memberikan pengalaman pada siswa dengan mengikuti kegiatan AKSIOMA. Guru-guru berperan sebagai panitia inti dan siswa sebagai peserta.⁶⁸

Hasil dari paparan data diatas, maka salah satu pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah pendekatan pengalaman. Adapun cara yang digunakan adalah: 1) memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah, dan 2) pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah).

⁶⁸ D/Kegiatan AKSIOMA/ LD/06-03-2019/08.00 WB.

2) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan diimplementasikan dalam berbagai upaya. Madrasah mendukung peningkatan keterampilan metakognitif siswa dengan pendekatan pembiasaan seperti menjaga 7K. Sebagaimana Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan di madrasah sebenarnya tinggal melanjutkan kegiatan dari pondok. *Alhamdulillah* disini tidak ada masalah dan semuanya terkendali. Semua siswa dibiasakan untuk menjaga 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan dan Ketertiban). Sehingga, pagi hari kalau sampai ada kelas yang masih kotor akan saya marahi dan saya minta untuk segera membersihkan.⁶⁹

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Ida selaku guru Quran

Hadis:

Semua siswa disini merupakan santri pondok Darul Hikmah jadi mereka harus menaati tata tertib pondok, salah satunya menjaga 7K. Sekali saja ada yang melanggar maka pihak OPPM akan memberikan sanksi pada siswa yang melakukan pelanggaran. Semua siswa disini belajar disiplin waktu sehingga mereka bisa memahami waktu itu terus berjalan, dan harus benar-benar dipergunakan sebaik mungkin.⁷⁰

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ustadzah Atik selaku guru Fiqh:

Kalau mengenai menjaga 7K semua itu sudah tertata rapi dalam peraturan pondok. Kalau ada yang melanggar maka bagian OPPM akan memberikan sanksi. *Alhamdulillah* disini anak-anaknya rata-rata nurut, dan kami selaku guru PAI sangat terbantu dengan semua kegiatan pondok. Peningkatan keterampilan metakognitif menjadi mudah dijalani.⁷¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

⁶⁹ W-S/GSKI. MTsDH/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

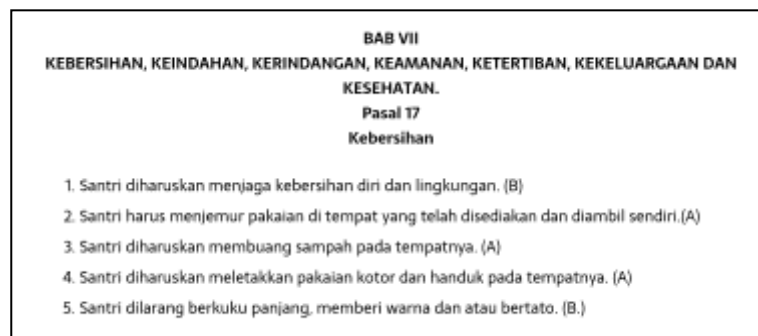
⁷⁰ W-I/GQH. MTsDH/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

⁷¹ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

Pukul 07.00 adalah jam pertama dimulai, terlihat ada beberapa kelas yang masih membersihkan kelas dan ketahuan oleh guru. Akhirnya semua siswa di kelas tersebut ditegur dan diminta untuk semua siswa segera membersihkan kelas. Siswa langsung patuh dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.⁷²



Gambar 4.20
Menjaga 7K



Gambar 4.21
Tata Tertib Menjaga 7K

Kedua gambar di atas menunjukkan pembiasaan 7K yang sudah diterapkan. Tata tertib 7K sudah ada dalam BAB VII tata tertib madrasah dan guru juga ikut mengawasi siswa agar membiasakan menjaga 7K.⁷³

Pembiasaan lain yang diterapkan adalah menjaga sopan santun serta tidak berhubungan dengan lawan jenis. Sebagaimana ustadz Pendidik selaku guru aqidah akhlak menjelaskan sebagai berikut:

⁷² O/Menjaga 7K MTsDH/RK/01-04-2019/07.00 WIB

⁷³ D/ Menjaga 7K MTsDH/RK/01-04-2019/07.00 WIB

Pembiasaan yang dilakukan di sini banyak sekali. Mulai dari sopan santun saja ada tata tertibnya, dan juga antara laki-laki dan perempuan tidak diperbolehkan secara bebas berkomunikasi. Dari pembiasaan tersebut bisa meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, selain siswa bisa mengatur dirinya sendiri siswa juga akan berfikir kenapa antara siswa laki-laki dan perempuan benar-benar dilarang untuk berkomunikasi, adakah dalil yang menentukan hal tersebut dan lain sebagainya.⁷⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bagus selaku siswa di MTs

Darul Hikmah sebagai berikut:

Antar laki-laki dan perempuan tidak boleh berkomunikasi langsung secara bebas. Kalaupun ada kegiatan yang penting dan harus berkomunikasi maka harus ada pendampingan dari ustadz/ustadzah misalnya rapat OPPM. Gedung madrasah antar laki-laki dan perempuan berbeda, kalau perempuan di gedung Al Hadi, bahkan ketika apel pagi setiap hari sabtu siswa putra apel di lapangan utama sedangkan siswa putri di rusunawa.⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Sopan santun siswa di MTs Darul Hikmah sangat teratur. Mereka selalu tersenyum ketika bertemu temannya dan berjalan merunduk ketika melewati ustadz/ustadzahnya, dan bahkan mereka menghormati saya dan memanggil ustadzah walaupun mereka belum mengenal saya. Pada hari sabtu pagi mereka apel pagi, dan terlihat laki-laki berbaris di lapangan utama sedangkan perempuan di rusunawa. Setelah apel pagi selesai semua siswa perempuan berbondong-bondong jalan kaki menuju madrasah di gedung Al Hadi.⁷⁶

⁷⁴ W-PH/GAA. MTsDH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁷⁵ W-B/S. MTsDH/RK/06-04-2019/09.00-09.30 WIB.

⁷⁶ O/Tata Tertib sopan santun dan pemisahan antara laki-laki dan perempuan/LU/06.45-07.0 WIB

Adab sopan santun
1. Santri diwajibkan berakhlakul karimah.(B)
2. Santri diwajibkan menjauhi segala larangan Islam (B)
3. Santri dilarang bergaul bebas, berhubungan dengan lawan jenis misalnya surat menyurat, telepon, chatting, kirim barang atau perbuatan sejenisnya yang tidak dibenarkan oleh Pondok. (C)
4. Santri dilarang unjuk rasa dalam bentuk apapun terhadap Pondok.(C)
5. Santri dilarang membuat agenda album kenangan dan sejenisnya antar putra dan putri. (C)
6. Santri dilarang bergurau, gaduh maupun melakukan perbuatan sejenisnya di masjid, kelas, dan majelis yang lain.(B)
7. Santri dilarang mengadakan pesta ulang tahun.(B)
8. Santri dilarang mengadakan pertemuan putra dan putri seperti rapat konsul, pengurus, kepanitiaan dan sejenisnya tanpa pengasuh/ pendamping. (C)

Gambar 4.22

Tata Tertib Adab Sopan Santun



Gambar 4.23

Siswa Putra Apel Pagi di Lapangan Utama



Gambar 4.24

Siswa Putri Selesai Apel Pagi di Rusunawa dan Menuju Madrasah



Gambar. 4 25
Gedung Al Hadi untuk Siswa Putri

Gambar di atas menunjukkan pendekatan pembiasaan diimplementasikan dengan membiasakan sopan santun yang baik sesuai tata tertib. Siswa laki-laki dan perempuan tidak berinteraksi langsung bahkan ketika apel pagi siswa laki-laki di lapangan utama dan siswa perempuan di rusunawa, ketika pembelajaran gedung siswa perempuan berada di gedung Al Hadi.⁷⁷

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan cara: 1) pembiasaan menjaga 7K. 2) menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis.

⁷⁷D/Tata Tertib sopan santun dan pemisahan antara laki-laki dan perempuan/LU/06.45-07.00 WIB

3) Pendekatan Keteladanan

Pihak yang berperan paling utama dalam pendekatan keteladanan adalah guru. Pendekatan ini telah diimplementasikan di madrasah. Beberapa contoh yang telah ada seperti adanya tata tertib keluar madrasah karena ada keperluan harus izin juga dilaksanakan oleh guru. Hal ini diperjelas oleh ustadz Pendik selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

Uswatun hasanah itu mutlak dibutuhkan. Ketika kita berperan sebagai guru maka tugas kita tidak hanya ceramah atau ngomong saja. Semisal ada tata tertib keluar madrasah saat jam pembelajaran/tidak hadir saat jadwal mengajar harus izin maka kami para guru juga izin pda bagian piket.⁷⁸

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ana selaku siswa lulusan MA Darul

Hikmah yang mengabdikan di pondok:

Guru itu merupakan *Uswatun hasanah*, jadi apapun hal-hal baik yang beliau lakukan kami jadikan panutan. Semua guru di sini selalu izin ketika tidak dapat hadir saat jadwal mengajar. Kami sebagai petugas piket akan mencatat tugas apa yang diberikan guru pada kelas yang ditinggalkan. Sehingga tidak ada jam kosong kemudian siswa berkeliaran. Semua siswa yang ingin izin keluar madrasah karena ada keperluan juga harus lapor.⁷⁹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data lapangan.⁸⁰

Pukul 10.45 merupakan jam KBM berlangsung dan ada beberapa siswa yang mendatangi petugas piket dan izin ada keperluan dan harus keluar madrasah sebentar. Siswa ditanya secara mendetail oleh petugas piket baru diperbolehkan untuk

⁷⁸ W-PH/GAA. MADH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁷⁹ W-AN/SM. MADH/TK/06-04-2019/09.00-09.30 WIB.

⁸⁰ O/Pembiasaan izin tidak mengikuti KBM. MTsDH /LD/06-04-2019/10.45 WB.

menulis izinya pada kartu izin siswa yang tidak bisa mengikuti KBM.



Gambar 4.26
Siswa Izin ke Petugas Piket

Gambar di atas menunjukkan siswa izin ke petugas piket apabila tidak bisa mengikuti kegiatan KBM. Siswa menulis pada kartu yang sudah disediakan petugas piket.⁸¹



Gambar 4.27
Kartu Izin Guru yang tidak Bisa Hadir Saat Mengajar

⁸¹ D/ Pembiasaan izin tidak mengikuti KBM. MTsDH /LD/06-04-2019/10.45 WB.

Gambar di atas menunjukkan guru juga tetap izin ketika tidak bisa mengikuti KBM dan memberikan tugas pada siswa yang ditinggalkan serta mengisi kartu izin sesuai gambar di atas.

Berdasarkan paparan data diatas maka salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan diimplementasikan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti izin ketika tidak dapat mengikuti KBM

b. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan dan mengelola pembelajaran didalam kelas. Kewenangan ini mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Dalam hal ini Ustadz Purwanto selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran di sini menggunakan sistem belajar cepat tuntas. Kurikulum di sini menggunakan perpaduan kurikulum pondok modern Gontor dengan DEPAG dan DINAS. Metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu mencetak siswa yang sesuai dengan standart kelulusan siswa. Salah satu tuntutan dalam standart kelulusan siswa adalah siswa mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan metakognitif. Maka dalam implementasinya, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, dan itu

kami wenangkan kepada kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran. Selain itu, dari lembaga juga sudah mengadakan workshop silabus untuk menyatukan pandangan, menggagas dan menemukan ide pemikiran yang brilian untuk membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸²

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Ustadzah Atik selaku Guru Fiqh, sebagai berikut:

Setiap guru sebelum melakukan pembelajaran selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Terutama persiapan materi yg akan diajarkan harus disiapkan. Sebelum mengajar guru sudah menyiapkan prota (program tahunan) dalam 1 tahun meliputi semester 1 dan 2 mengenai apa saja yg akan disampaikan. Guru juga menyiapkan promes (program semester) meliputi materi secara detail yang akan disampaikan selama satu semester. 11 September 2018 kemarin lembaga mengadakan workshop silabus, dari workshop tersebut kami semua belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸³



Gambar 4.28
Pelaksanaan Workshop Silabus

Gambar di atas menunjukkan semua guru mengikuti kegiatan workshop silabus untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Kegiatan

⁸² W-P/K. MTsDH/RT.MTsDH/12-03-2019/09.10-09.40 WIB.

⁸³ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

tersebut bertujuan untuk menggagas dan menemukan ide pemikiran yang brilian untuk membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸⁴

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah selalu berupaya untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satunya dengan menerapkan beberapa metode yang dapat membuat siswa berfikir kritis misalnya: metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan diskusi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Pendik selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Hikmah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam ini memiliki target penanaman nilai pada peserta didik. Dengan demikian beberapa metode mungkin digunakan dalam suasana pembelajaran yang berbeda.⁸⁵

Demikian juga hasil wawancara dengan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengungkapkan sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah biasanya menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik, sehingga anak-anak mampu untuk berfikir kritis dan tidak tiduran di dalam kelas. Biasanya metode yang digunakan seperti tanya jawab, diskusi, penugasan. Metode ceramah tetap ada sebagai pondasi pembekalan materi di awal pembelajaran.⁸⁶

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Ustdzah Ida selaku guru Quran Hadist mengungkapkan sebagai berikut:

⁸⁴ D/Pelaksanaan Workshop Silabus MTsDH

⁸⁵ W-PH/GAA. MTsDH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁸⁶ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

Peningkatan keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Hikmah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk lebih memahami materi Al-Quran dan Hadits menggunakan metode hafalan. Metode ini lebih efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa dan mereka akan saling berlomba untuk memperbanyak setoran hafalan. Ceramah dan tanya jawab merupakan metode wajib dalam pembelajaran yang harus ada.⁸⁷

Hal tersebut juga diperjelas oleh pernyataan dari Ustadzah Atik selaku Guru Fiqh, sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan metakognitif erat kaitannya dengan berfikir kritis, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Sehingga guru harus bisa memberikan metode pembelajaran yang lebih aktif agar siswa juga berfikir aktif. Metode ceramah dan Tanya jawab tetap ada, juga ditambah dengan metode diskusi..⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MTs Darul Hikmah adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hafalan. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode pembelajaran ceramah diimplementasikan dengan mempertimbangkan perbedaan karakter dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka tidak sepenuhnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sebagaimana ustdaz Pendidik selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa:

⁸⁷ W-I/GQH. MTsDH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

⁸⁸ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

Rata-sata siswa MTs lebih banyak saya tekankan dengan metode ceramah, namun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga disamping ceramah saya selipkan lelucon yang membuat mereka tidak bosan. Metode ceramah saya gunakan untuk menyampaikan pondasi dari materi tersebut, dari metode ceramah tersebut siswa akan dapat memahami pondasi awal suatu materi yang selanjutnya akan dikembangkan lebih luas lagi baik itu dengan belajar sendiri atau diskusi dengan teman.⁸⁹

Metode ceramah juga diimplementasikan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh dalam pembelajaran. Beliau menggunakan metode ceramah kurang lebih 60% dalam setiap kali pertemuan. Metode ceramah digunakan dalam tiga waktu, yakni diawal pembelajaran, pada proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Adapun penjelasan beliau sebagaimana berikut:

Sangat efektif mengantarkan siswa terkait dengan jalan dan prosesnya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Saya menggunakan metode ini kira-kira hampir 60% kalau di MA 40% karena karakter mereka berbeda. Metode ceramah terletak diawal pembelajaran, proses dan akhir. Selebihnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Penggunaan metode ceramah juga memperhatikan kondisi siswa dan guru, baik secara fisik maupun psikis. Bila kondisi memungkinkan untuk diimplementasikannya metode ceramah, maka metode ceramah disisipi dengan motivasi yang membuat mereka tidak mengantuk dan lebih semangat belajar.⁹⁰

Sebagaimana Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

Metode ceramah dan cerita sering saya gunakan. Karena saya pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya metode ceramah wajib digunakan terutama pada siswa MTs yang masih sangat membutuhkan banyak materi,

⁸⁹ W-PH/GAA. MTsDH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁹⁰ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

kalau siswa MA kan tinggal mengulang dan memperdalam. Dalam mengimplementasikan metode ceramah, harus mempersiapkan dan menguasai materi ajar untuk disampaikan. Salah satu cara menguasai materi ajar adalah dengan banyak membaca dari segala sumber bacaan. Memang kendala utama siswa disini adalah mengantuk, baik itu di jam pertama apalagi di jam terakhir. Jadi, meskipun saya menggunakan metode ceramah, kalau ada anak yang tertidur akan selalu saya bangunkan.⁹¹



Gambar 4.29
Pembelajaran dengan metode ceramah

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menyimak apa yang disampaikan guru.⁹²

Sebagaimana pemaparan Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadits sebagai berikut:

Menjelaskan materi pada siswa MTs berbeda dengan siswa MA. Kalau di MTs kita harus benar-benar sesuai dengan buku sehingga siswa bisa mengikuti namun, terkadang juga saya tambahkan dari materi di dalam kitab. Modal menggunakan metode ceramah adalah membaca dan mengetahui kondisi terkini. sebagaimana saya harus banyak membaca kitab-kitab dan harus menyampaikan pengajaran pada mereka. Semakin banyak kita membaca maka akan mendapat banyak cerita yang menjadi bekal untuk disampaikan kepada siswa. Selain itu didalam hadits

⁹¹ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

⁹² D/Ustadz membangunkan siswa tidur MTsDH/RK/06-04-2019/07.00-07.45 WIB.

terdapat asbabun Nuzulnya. Saya menyampaikannya dengan cerita tentang sebab musabab turunnya Hadits. Banyak saya ambil kisah dari kajian di kitab-kitab Dzurratun Nasihin, Nashohibul Ibad, Irsyadul Ibad dan lainnya. Apalagi kalau membahas ayat al quran, tentunya saya juga menjelaskan asbabun nuzul ayat tersebut, sehingga membaca adalah hal wajib yang harus dipesiapkan sebelum menyampaikan materi ke siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Meningkatkan keterampilan metakognitif siswa yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Darul Hikmah salah satunya dengan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk mengantar siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan, mengklarifikasi dan menambah hasil diskusi siswa, serta mengambil rujukan dari berbagai kitab dalam penyampaian ceramahnya. Kendala utama dalam kelas adalah siswa yang mengantuk meskipun di jam pertama pembelajaran. Namun, terlihat guru dengan sabar selalu membangunkan siswa baik itu dengan memanggil namanya, atau bahkan memukul pelan dengan LKS.⁹³



Gambar 4.30
Pembelajaran dengan metode ceramah

Gambar di atas menunjukkan siswa sedang tertidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan guru selalu sabar membangunkan siswa yang tertidur dengan meletakkan LKS ke muka siswa.⁹⁴

⁹³ O/Pembelajaran dengan Metode ceramah MTsDH/RK/06-03-2019/07.00-07.45WB.

⁹⁴ D/Guru membangunkan siswa yang tertidur MTsDH/RK/06-03-2019/07.00-07.45WB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara: 1) mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, 2) menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku 3) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa, 4) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.

2) Tanya jawab

Metode lain yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah tanya jawab. Metode ini dibagi menjadi dua waktu yakni di awal dan akhir pembelajaran

Sebagaimana penjelasan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Metode tanya jawab hanya saya gunakan ketika di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran. Materi ceramah harus tetap ada untuk menambah pengetahuan siswa, terutama siswa MTs yang masih perlu banyak pemberian materi.⁹⁵

Metode yang sama juga digunakan oleh Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Siswa disini jadwalnya padat, maka tidak heran jika di dalam kelas ada beberapa siswa yang mengantuk dan tertidur . maka dari itu saya menggunakan metode Tanya jawab, dengan metode ini saya mengaktifkan daya berfikir siswa sehingga

⁹⁵ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

mereka tidak bosan dan mau konsentrasi belajar. Serta saya kaitkan dengan dunia nyata.⁹⁶

Pertanyaan yang disampaikan tidak selalu berhubungan dengan materi ajar. Metode ini beliau gunakan sebagai salah satu cara mengenal pribadi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah Ida selaku guru Quran Hadis sebagai berikut:

Metode tanya jawab saya kembangkan baik yang berkenaan dengan materi atau diluar materi, dari sini maka seringkali siswa menanyakan masalah pribadi. Hal ini yang kemudian menjadi kesempatan bagi saya untuk dapat mengenal siswa secara lebih dekat. Sehingga siswa akan merasa diperhatikan⁹⁷

Sebagaimana penjelasan Ustadz Pendik selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Metode tanya jawab saya gunakan ketika di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran. Dengan metode tanya jawab, siswa tidak hanya akan diam saja saat pembelajaran, siswa akan mulai belajar berfikir dan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, terlihat siswa antusias dalam bertanya. Mereka tidak mengangkat tangan saat bertanya namun, rata-rata siswa satu persatu bertanya pada guru yang menjelaskan. Suasana tampak ceria ketika ada jawaban dari siswa lain yang dianggap lucu dan membuat suasana kelas menjadi hidup.⁹⁹

⁹⁶ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

⁹⁷ W-I/GQH. MTsDH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

⁹⁸ W-F/GAA. MTsDH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

⁹⁹ O/Pembelajaran dengan metode tanya jawab MTsDH/RK/06-03-2019/10.30-11.15WB.



Gambar 4.31
Pembelajaran dengan metode tanya jawab

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode tanya jawab saat menyampaikan materi pembelajaran dan siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka metode tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara: 1). ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran 2) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

3) Hafalan

Metode hafalan menjadi metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terutama pembelajaran Qur'an Hadits yang banyak berisi ayat Qur'an dan Hadits. Metode hafalan merupakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, karena dengan menghafal siswa akan berfikir cara seperti apa yang bisa digunakan agar menghafal itu mudah dan cepat. Hal

¹⁰⁰ D/Pembelajaran dengan metode tanya jawab MTsDH/RK/06-03-2019/10.30-11.15WB.

ini dijelaskan oleh Ustadzah Ida selaku guru Quran Hadits sebagai berikut:

Metode hafalan akan memudahkan siswa memahami materi. Selama siswa hafal, maka paling tidak mereka mampu mengembangkan pengetahuannya dengan ayat yang mereka hafalkan. Metode menghafal dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa karena dengan menghafal siswa akan berfikir bagaimana cara termudah agar cepat hafal dan tidak mudah hilang.¹⁰¹

Sebagaimana penjelasan Ustadz Pendik selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Metode hafalan saya gunakan untuk menghafalkan ayat dan hadits yang ditemui selama materi pembelajaran. Misal hari ini saya menjelaskan suatu materi dan ada ayat al quran/hadits maka pertemuan berikutnya akan saya minta untuk setoran. *Alhamdulillah* siswa di sini sudah terbiasa hafalan, jadi selalu tertib ketika diminta setoran.¹⁰²

Metode hafalan juga dilakukan oleh Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Metode hafalan selalu saya gunakan untuk meningkatkan daya ingatan mereka. Misalnya ketika sampai bab sujud syukur dan sujud tilawah, maka saya meminta siswa untuk setoran bacaan sujud syukur dan sujud tilawah serta saya anjurkan agar mempraktekkannya. Biasanya akan saya minta membaca bersama ketika selesai setoran semua.¹⁰³



Gambar 4.32
Siswa Sujud Syukur Setelah Mendapatkan Berbagai Juara
Perlombaan

¹⁰¹ W-I/GQH. MTsDH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

¹⁰² W-PH/GAA. MTsDH/RT/18-03-2019/09.48-10.30 WIB.

¹⁰³ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

Gambar diatas menunjukkan keberhasilan metode hafalan yang diterapkan oleh guru. Ketika mendapatkan banyak piala dalam perlombaan siswa bersyukur dengan melaksanakan sujud syukur bersama-sama.¹⁰⁴

Sebagaimana penjelasan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang mengutamakan membaca dan hafalan. Sehingga, jika siswa tidak pernah membaca dan menghafalkan (*niteni*) tentunya siswa akan seperti gelas kosong saat pembelajaran. Makanya saya selalu menekankan agar siswa itu membaca dan menghafalkan (*niteni*) materi yang akan dipelajari di dalam kelas keesokan harinya.¹⁰⁵

Hal ini juga diperjelas oleh Habibi salah satu siswa menjelaskan sebagai berikut:

Menjadi siswa di sini harus rajin hafalan, karena setiap hari ada kegiatan penambahan kosa kata dari pondok, kalau sampai tidak hafal bisa mendapat hukuman. Setiap anak punya cara hafalan yang berbeda-beda dan masing-masing sudah mengetahui harus memakai metode hafalan seperti apa. Kalau saya lebih suka membaca 20 kali lalu buku saya tutup dan membacanya 20 kali baru saya hafalkan. Di sini banyak ustadz yang menawarkan berbagai metode hafalan, jadi saya tidak kebingungan untuk memilih metode menghafal¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu Quran Hadits, SKI, Fiqh maupun Aqidah Akhlak selalu ada kegiatan setoran hafalan. Terlihat ketika pembelajaran quran hadits akan selesai, guru meminta masing-masing siswa

¹⁰⁴

¹⁰⁵ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

¹⁰⁶ W-H/S.MTsDH/RK/18-03-2019/09.00-10.20 WIB.

untuk setoran hafalan hadits. Semua siswa satu persatu bergantian maju setoran hafalan.¹⁰⁷



Gambar 4.33
Pembelajaran dengan metode hafalan

Gambar di atas menunjukkan siswa bergantian maju satu persatu untuk setoran hafalan pada guru.¹⁰⁸

Hasil dari paparan data di atas menunjukkan bahwa metode hafalan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara: 1) seluruh siswa wajib setoran hafalan. 2) siswa secara bersama-sama melantunkan bacaan sujud syukur/ ayat dan hadits yang sudah disetorkan.

4) Diskusi

Metode diskusi diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Ketika pembelajaran Fiqh metode diskusi diterapkan dengan diskusi secara umum. Sebagaimana penjelasan Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Ketika pembelajaran Fiqh saya selalu mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata. Sehingga akan muncul

¹⁰⁷ O/Pembelajaran dengan metode hafalan MTsDH/RK/02-04-2019/10.30-11.15 WIB.

¹⁰⁸ D/Pembelajaran dengan metode hafalan MTsDH/RK/02-04-2019/10.30-11.15 WIB.

permasalahan dari permasalahan kita diskusikan bersama-sama. Dari diskusi ini, siswa akan belajar untuk berfikir kritis, sehingga keterampilan metakognitif mereka terlatih. Memang, berbeda dengan siswa MA, kalau siswa MTs itu lebih cenderung focus ke 1 materi, jadi kalau menjelaskan tentang makanan halal ya seputar materi tersebut dan dikaitkan ke dunia nyata. Kalau siswa MA bisa diajak berfikir lebih mendalam lagi.¹⁰⁹

Metode diskusi juga diterapkan Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah

Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Metode diskusi yang saya lakukan lebih cenderung diskusi secara umum, dimana siswa bertanya dan kita lempar ke siswa yang lain untuk mencoba menjawab, baru kalau siswa kurang faham guru kan memberikan pengarahan. Sehingga, siswa akan belajar mandiri untuk mengasah kemampuan berfikir mereka.¹¹⁰

Hal ini senada dengan penjelasan Ustadzah Ida selaku guru Quran

Hadits sebagai berikut:

Quran hadits lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hafalan, kalau diskusi itu pernah namun juga jarang. Pernah diskusi secara umum, dimana siswa bertanya dan guru menjelaskan secara detail agar semua siswa faham dan tidak menimbulkan kesalahan fahaman dan pembelajaran dapat berjalan lancar.¹¹¹

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti disela-sela mengumpulkan data dilapangan:

Terlihat guru mengajak diskusi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai kejadian dunia nyata. Namun, mereka masih kesulitan untuk berfikir mendalam dan mengomentari permasalahan tersebut sehingga guru langsung memberikan penjelasan secara mendalam. Keadaan kelas menjadi lebih aktif dan rata-rata siswa mau mengutarakan pendapat mereka.¹¹²

¹⁰⁹ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

¹¹⁰ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

¹¹¹ W-I/GQH. MTsDH/TK/02-04-2019/09.24-10.15 WIB.

¹¹² O/Pembelajaran dengan metode diskusi MTsDH/RK/01-04-2019/10.30-11.15 WB.



Gambar 4.34
Pembelajaran dengan Metode Diskusi

Gambar di atas menunjukkan guru menggunakan metode diskusi saat menyamakan materi pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata agar siswa mudah memahami dan bisa diajak diskusi bersama.¹¹³

Hasil paparan data diatas menunjukkan bahwa metode diskusi dilakukan dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum.

c. Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

1) Kuiz

Tehnik kuiz dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa. Salah satu caranya dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa agar siswa berfikir

¹¹³ D/Pembelajaran dengan metode diskusi MTsDH/RK/01-04-2019/10.30-11.15 WB.

kritis kemudian menjawab pertanyaan guru. Sebagaimana penjelasan

Ustadz Sugeng selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Jam pelajaran PAI itu Cuma satu jam/45 menit, jadi guru tidak banyak memberikan tehnik pengajaran yang banyak memakan waktu. Guru lebih fokus dalam menyampaikan mater pembelajaran. Namun, saya pernah memberikan tehnik kuiz agar anak-anak semangat dan berfikir aktif. Saya memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan saya beri *thoam*/makanan biasanya permen.¹¹⁴

Hal tersebut juga diperjelas Ustadzah Atik selaku guru Fiqh sebagai berikut:

Memang dengan memberikan tehnik pengajaran yang menarik bisa membuat siswa senang namun, jam pelajaran PAI itu Cuma satu jam/45 menit, jadi guru tidak banyak memberikan tehnik pengajaran yang banyak memakan waktu. Selain itu, kami juga menghargai kelas lain agar kelas yang sya ampu tidak gaduh. Kelas lain butuh konsentrasi apalagi kalau pas pelajaan KMI yang *full* menggunakan bahasa asing anak-anak konsentrasi kalau kelas saya gaduh saya tidak enak. Apalagi kalau siswa MTs yang masih sangat perlu meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran jadi, saya belum pernah memberikan teknik yang bermacam-macam pada siswa MTs.¹¹⁵

Berdasarkan paparan data di atas, tehnik yang dipergunakan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif adalah dengan tehnik kuiz antara lain dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen. Guru lebih menekankan memberikan materi dan tidak ingin terlalu banyak memberikan teknik pembelajaran sehingga mengganggu kelas lain.

¹¹⁴ W-S/GSKI. MTsDH/RT/30-03-2019/10.15-11.00 WIB.

¹¹⁵ W-A/GF. MTsDH/TK/25-03-2019/09.24-10.15 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Kasus 1 (MA Darul Hikmah Tawang Sari)

a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yang diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan cara:

- a) memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji
- b) pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa

2) Pembiasaan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yang diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan cara:

- a) diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K
- b) didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

3) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan yang diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dengan cara:

- a) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik
- b) menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa
- c) Ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.

b. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa
- b) menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal
- c) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa
- d) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran
- b) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

3) Metode Hafalan

Metode hafalan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) seluruh siswa wajib setoran hafalan
- b) siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan

4) Metode diskusi berbasis pemecahan masalah

Metode diskusi berbasis pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka
- b) membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru

5) Metode Inquiri

Metode inquiri dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh

- b) menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding
- c) membuat paper dengan bahasa arab/inggris

c. Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa adalah:

1) Teknik kuiz

Teknik kuiz dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen
- b) membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen

2) *Every one is teacher here*

Teknik *every one is teacher here* dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.

2. Temuan Kasus 2 (MTs Darul Hikmah Tawang Sari)

a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah
- b) pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah).

2) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) pembiasaan menjaga 7K
- b) menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis.

3) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti izin ketika tidak dapat mengikuti KBM

b. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Metode dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa
- b) menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku
- c) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa
- d) banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran
- b) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

3) Metode Hafalan

Metode hafalan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) seluruh siswa wajib setoran hafalan
- b) siswa secara bersama-sama melantunkan bacaan sujud syukur/ ayat dan hadits yang sudah disetorkan.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum.

c. Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa

Teknik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

1) Teknik Kuiz

Teknik kuiz dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara:

- a) memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen. Guru lebih menekankan memberikan materi dan tidak ingin terlalu banyak memberikan teknik pembelajaran sehingga mengganggu kelas lain.

C. Analisis Data

1. Analisis Kasus Individu

a. Kasus 1 (MA Darul Hikmah Tawang Sari)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan secara rinci dalam temuan penelitian di atas maka dapat ditemukan temuan pokok yang disajikan secara ringkas, sebagai berikut:

- 1) Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a) pendekatan pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa. b) pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, c) pendekatan keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa dan ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.
- 2) Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a) metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal ,

mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) metode tanya jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.c) metode hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan, d)metode diskusi berbasis pemecahan masalah dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru, d)metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris.

- 3) Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a)teknik kuiz dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permendan membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan

berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjabab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen. b) teknik *every one is teacher here* dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.

Untuk mempermudah melakukan analisis dari temuan kasus 1 maka dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Matrik Analisis Temuan Penelitian Kasus 1 (MA Darul Hikmah Tawang Sari)

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Kasus 1
1.	Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a) pendekatan pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa. b) pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, c) pendekatan keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa dan ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.
2.	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a) metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal , mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) metode tanya jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) metode hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan, d) metode diskusi berbasis pemecahan masalah dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai

		permasalahan yang diberikan guru, d)metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris.
3.	Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a)teknik kuiz dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi <i>thoam</i> /makanan biasanya permendan membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen. b) teknik <i>every one is teacher here</i> dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.

b. Kasus 2 (MTs Darul Hikmah Tawangsari)

- 1) Pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Pendekatan Pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). b) Pendekatan Pembiasaan dengan cara: pembiasaan menjaga 7K dan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis. c) Pendekatan Keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti izin ketika tidak dapat mengikuti KBM
- 2) Metode dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Metode Ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku , mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa serta banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) Metode Tanya Jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) Metode Hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan, dan siswa secara bersama-sama melantunkan bacaan sujud syukur/ ayat dan hadits yang sudah disetorkan.

- d) Metode Diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum.
- 3) Teknik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: Teknik Kuiz yaitu dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen. Guru lebih menekankan memberikan materi dan tidak ingin terlalu banyak memberikan teknik pembelajaran sehingga mengganggu kelas lain.

Analisis temuan kasus 2 dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Matrik Analisis Temuan Penelitian Kasus 2 (MTs Darul Hikmah Tawang Sari)

No	Pertanyaan Penelitian	Temuan Kasus 2
1.	Pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Pendekatan Pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). b) Pendekatan Pembiasaan dengan cara: pembiasaan menjaga 7K dan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis.c) Pendekatan Keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti izin ketika tidak dapat mengikuti KBM
2.	Metode dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Metode dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Metode Ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku , mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa serta banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) Metode Tanya Jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) Metode Hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan, dan siswa secara bersama-sama melantunkan bacaan sujud syukur/ ayat dan hadits yang sudah disetorkan. d) Metode Diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum.
3.	Teknik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Teknik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: Teknik Kuiz yaitu dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi <i>thoam</i> /makanan biasanya permen. Guru lebih menekankan memberikan materi dan tidak ingin terlalu banyak memberikan teknik pembelajaran sehingga mengganggu kelas lain.

2. Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan hasil analisis kasus individu di atas maka dilanjutkan dengan analisis lintas kasus dari setiap pertanyaan penelitian. Perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan Metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangsari sebagai berikut:

Tabel 4.3
Model Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan Metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangsari

No.	Pertanyaan Penelitian	MA Darul Hikmah	MTs Darul Hikmah
1.	Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	a) pendekatan pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa. b) pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, c) pendekatan keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri	Pendekatan dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Pendekatan Pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah). b) Pendekatan Pembiasaan dengan cara: pembiasaan menjaga 7K dan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis.c) Pendekatan Keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti izin ketika tidak dapat mengikuti KBM

		untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa dan ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa.	
2.	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a)metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal , mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) metode tanya jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) metode hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan, d)metode diskusi berbasis pemecahan masalah dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan membagi siswa menjadi 2 kelompok	Metode dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: a) Metode Ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku , mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa serta banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa. b) Metode Tanya Jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. c) Metode Hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan, dan siswa secara bersama-sama melantunkan bacaan sujud syukur/ ayat dan hadits yang sudah disetorkan. d) Metode Diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum.

		besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru, d)metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris.	
3.	Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa menggunakan: a)teknik kuiz dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi <i>thoam</i> /makanan biasanya permendan membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen. b) teknik <i>every one is teacher here</i> dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.	Teknik dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa diimplementasikan dengan cara: Teknik Kuiz yaitu dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi <i>thoam</i> /makanan biasanya permen. Guru lebih menekankan memberikan materi dan tidak ingin terlalu banyak memberikan teknik pembelajaran sehingga mengganggu kelas lain.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari
 - 1) Persamaan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari
 - a) pendekatan pengalaman dengan cara memberikan kesan yang mendalam
 - b) pendekatan pembiasaan dengan cara pembiasaan menjaga 7K
 - c) pendekatan keteladanan dengan cara , guru menjaga sikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa
 - 2) Persamaan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari
 - a) metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode sebagai pondasi materi awal dan mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa serta banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa
 - b) metode tanya jawab dengan cara ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

- c) metode hafalan dengan cara seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan
- d) metode diskusi dengan cara mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi
- 3) Persamaan teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangsari
- a) teknik kuiz yaitu dengan cara memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen
2. Perbedaan model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangsari

Tabel 4.4

Model Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan Metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangsari

Pertanyaan Penelitian	Perbedaan	
	MA Darul Hikmah	MTs Darul Hikmah
Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	<p>1. pendekatan pengalaman dengan cara memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa</p> <p>2. pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal</p>	<p>1. Pendekatan Pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)</p> <p>2. pendekatan pembiasaan dengan cara: menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan</p>

	dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	lawan jenis
Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. metode ceramah sebagai pondasi materi awal 2. metode diskusi berbasis pemecahan masalah dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru 3. metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. metode ceramah sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku 2. metode diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru mengajak siswa berdiskusi secara umum 3. Tidak ada metode inquiri
Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa	1. teknik <i>every one is teacher here</i> dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah.	1. Tidak ada tekni <i>every one is teacher here</i>

3. Analisis lintas kasus model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari sebagai berikut:

a. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari

1) pendekatan pengalaman dengan cara:

a) memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa

b) memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)

2) pendekatan pembiasaan dengan cara:

1) diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

2) pembiasaan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis

3) pendekatan keteladanan dengan cara:

1) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi

perintah kepada siswa dan ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa

- 2) keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti guru juga izin ketika tidak dapat mengikuti KBM

b. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa

- 1) metode ceramah dengan cara:

- a) mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku
- b) mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa

- 2) metode tanya jawab dengan cara:

- a) ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran
- b) mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari

- 3) metode hafalan dengan cara:

- a) seluruh siswa wajib setoran hafalan
- b) siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan

4) metode diskusi dengan cara:

- a) mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata
- b) ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan terkadang juga mengajak siswa berdiskusi secara umum
- c) membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru,

5) metode inquiri dengan cara:

- a) resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh
- b) menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding
- c) membuat paper dengan bahasa arab/inggris

c. Teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa

1) teknik kuiz dengan cara:

- a) memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen
- b) membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen

2) teknik *every one is teacher here* dengan cara:

- a) masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah

3. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus di atas maka dapat disusun proposisi penelitian, sebagai berikut:

a. Jika Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan:

- 1) pendekatan pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa serta memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)
- 2) pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta pembiasaan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis
- 3) pendekatan keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa dan ikut serta

melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa dan keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti guru juga izin ketika tidak dapat mengikuti KBM.

Maka dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari

b. Jika metode guru Pendidikan Agama Islam menggunakan

- 1) metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku serta mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa
- 2) metode tanya jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 3) metode hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan
- 4) metode diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan terkadang juga mengajak siswa berdiskusi secara umum dan membagi siswa menjadi 2

kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru

- 5) metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris

Maka dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari

c. Jika teknik guru Pendidikan Agama Islam menggunakan

- 1) teknik kuiz dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen dan membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen
- 2) teknik *every one is teacher here* dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah

Maka dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari

4. Temuan Akhir Penelitian

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus dan proposisi di atas maka di dapatkan temuan akhir penelitian, sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari diimplementasikan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) pendekatan pengalaman dengan cara: memberikan kesan yang mendalam seperti pelaksanaan manasik haji dan pelaksanaan kegiatan muhadasah sebelum jam masuk madrasah untuk melatih siswa disiplin waktu dan disiplin berbahasa serta memberikan kesan yang mendalam seperti praktik sholat jenazah dan pelaksanaan kegiatan AKSIOMA (Aksi Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah)
- 2) pendekatan pembiasaan dengan cara: diluar kelas dengan pembiasaan sholat wajib 5 waktu berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al quran sesuai jadwal dan menjaga 7K dan didalam kelas dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta pembiasaan menjaga adab sopan santun dan tidak berhubungan dengan lawan jenis
- 3) pendekatan keteladanan dengan cara: keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, menyiapkan diri untuk melaksanakan sebelum memberi perintah kepada siswa dan ikut serta melakukan apa yang diperintahkan kepada siswa dan keteladanan bagi guru dalam bersikap dan menjaga perangai yang baik, seperti guru juga izin ketika tidak dapat mengikuti KBM.

b. Model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawangari diimplementasikan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) metode ceramah dengan cara: mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, menggunakan metode ceramah sebagai pondasi materi awal dan fokus di buku serta mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis siswa dan banyak membaca dan peka terhadap kondisi terkini sehingga bisa menjadi modal dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa
- 2) metode tanya jawab dengan cara: ketika awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dan juga ketika akhir pembelajaran dan mengembangkan soal pertanyaan dengan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 3) metode hafalan dengan cara: seluruh siswa wajib setoran hafalan dan siswa secara bersama-sama melantunkan ayat atau hadist yang sudah disetorkan
- 4) metode diskusi dengan cara: mengaitkan materi dengan keadaan dunia nyata, ketika ada permasalahan guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku mereka dan terkadang juga mengajak siswa berdiskusi secara umum dan membagi siswa menjadi 2 kelompok besar lalu diskusi memecahkan masalah sesuai permasalahan yang diberikan guru

- 5) metode inquiri dengan cara: resume materi dan menemukan ibrah yang bisa diambil dari tokoh, menemukan dalil dan memecahkan masalah dari kasus yang ada di koran madding dan membuat paper dengan bahasa arab/inggris
- c. Model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di MA dan MTs Darul Hikmah Tawang Sari diimplementasikan menggunakan teknik sebagai berikut:
- 1) teknik kuiz dengan cara: memberikan beberapa soal dan siapa yang bisa menjawab akan diberi *thoam*/makanan biasanya permen dan membuat bola dari kertas lalu dijalankan dan anak-anak menghitung, sampai hitungan yang ditentukan berhenti, maka anak yang memegang bola kertas tersebut akan menjaab pertanyaan. Kalau bisa jawab di kasih hadiah permen
 - 2) teknik *every one is teacher here* dengan cara: masing-masing siswa diminta mengoreksi jawaban siswa yang lain, sehingga siswa berperan sebagai guru dan mengoreksi apakah jawaban temannya benar/salah